

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam *Tafsir al-Gayo* karya Abdurrahim Daudy memiliki bentuk intertekstualitas dalam penafsiran beberapa ayat Al-Qur'an, yang meliputi modifikasi, haplologi, dan eksistensi. Berikut ringkasan kesimpulan berdasarkan ayat-ayat yang dianalisis:

1. Penafsiran Q.S. al-Baqarah ayat 44, Intertekstualitas berbentuk modifikasi dan haplologi. Abdurrahim Daudy banyak melakukan modifikasi teks dan penambahan penafsiran untuk menyesuaikan atau mencari keharmonisan makna.
2. Penafsiran Q.S. al-A'rāf ayat 50-51, Intertekstualitas berbentuk modifikasi dan haplologi. Modifikasi teks dan penambahan penjelasan, seperti percakapan antara penduduk surga dan neraka serta penjelasan azab, menunjukkan penyesuaian makna. Penambahan diksi seperti lapar dan kurus menunjukkan eksistensi pengarang.
3. Penafsiran Q.S. al-Hashr ayat 18, Intertekstualitas berbentuk modifikasi dan eksistensi. Penambahan penjelasan sosio-historis dan tradisi lokal Aceh, seperti seni musik Gayo, menciptakan teks yang relevan dengan kondisi masyarakat saat itu. Penjelasan ini juga mencerminkan keresahan sosial pengarang.
4. Penafsiran Q.S. Yūnus ayat 7-9, Intertekstualitas berbentuk modifikasi dan haplologi. Modifikasi teks dan penambahan penafsiran bertujuan menyesuaikan atau mencari keharmonisan makna, seperti tambahan

penjelasan mengenai hak Tuhan dan perangai umat terdahulu, menunjukkan eksistensi pengarang.

5. Penafsiran Q.S. al-Şaff ayat 11, Intertekstualitas berbentuk modifikasi, eksistensi, dan haplologi. Modifikasi teks dan penambahan penjelasan yang tidak ditemukan dalam tafsir lain, seperti penjelasan mengenai tiga pegangan jalan untuk menyelamatkan dari azab neraka, menunjukkan penyesuaian makna dan eksistensi pengarang.

Secara keseluruhan, *Tafsir al-Gayo* karya Abdurrahim Daudy menunjukkan berbagai bentuk intertekstualitas yang mencakup modifikasi, haplologi, dan eksistensi. Modifikasi dilakukan untuk menyesuaikan teks dengan konteks lokal dan budaya, sementara eksistensi menunjukkan refleksi dan keresahan pengarang terhadap kondisi sosial pada zamannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu memberikan analisis yang lengkap terhadap sejarah latar belakang munculnya sebuah karya *Tafsir al-Gayo*. sebab peneliti sendiri menyadari kekurangan dalam penelitian ini, seperti tidak ditemukannya redaksi kitab rujukan dari 3 tokoh yang disebutkan Daudy dalam isi cita-cita pengarang, sehingga termasuk kekurangan yang belum sempat diteliti.

penulis terbuka terhadap kritik dan saran dari para pembaca untuk meningkatkan kualitas dari skripsi ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pemahaman kita tentang intertekstual manuskrip *Tafsir al-Gayo* dalam khazanah tafsir Al-Qur'an di Indonesia.